

Pelatihan Peningkatan Berbahasa Inggris bagi Pelaku Pariwisata di Pantai Melasti, Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung

I Wayan Jendra ¹, Harisal ^{2*}, Kanah ³, Ni Wayan Wahyu Astuti ⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

*Corresponding Author: harisal@pnb.ac.id

Abstrak: Untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia pada bidang Pariwisata khususnya, maka bahasa untuk berkomunikasi sangat dibutuhkan. Peran masyarakat sebagai pelaku pariwisata sangat penting khususnya pada saat melakukan pelayanan terhadap tamu yang berkunjung ke pantai Melasti. Bahasa asing perlu dikuasai agar tercipta pelayanan yang maksimal dan kesan orang Indonesia sebagai masyarakat yang penuh sopan santun tetap terjaga di kalangan wisatawan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya bahasa asing bagi staf di pantai Melasti untuk meningkatkan kompetensi dalam menunjang pelayanan terbaik pada para wisatawan yang datang berkunjung ke tempat tersebut. Kegiatan ini memilih Daerah tujuan Wisata pantai Melasti karena selain kegiatan pelatihan bahasa akan diselenggarakan juga pembersihan area pantai yang sesuai fenomena masih membutuhkan edukasi mengenai pentingnya kebersihan area pariwisata dan tentu saja pentingnya bahasa asing. Oleh karena itu, dengan adanya pengabdian melalui pelatihan dan pendampingan ini diharapkan staf di Pantai Melasti dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya etika pariwisata dan bahasa asing dan meningkatkan kompetensi dalam bidang pariwisata agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

Kata Kunci: bahasa asing, pelatihan, perhotelan, Politeknik Negeri Bali

Abstract: To improve the competence of Human Resources in the field of Tourism in particular, the language for communication is needed. The role of the community as tourism actors is very important, especially when serving guests visiting Melasti beach. Foreign languages need to be mastered in order to create maximum service and the impression of Indonesians as a courtesy society is still good among tourists. This service activity aims to provide education about the importance of foreign languages for staff at Melasti beach to increase competency in supporting the best service to tourists who come to visit the place. This activity chose the Melasti Beach Tourism Destination Area because in addition to language training activities there will also be cleaning of the beach area according to the phenomenon that still requires education about the importance of cleanliness in tourism areas and of course the importance of foreign languages. Therefore, with this dedication through training and mentoring, it is hoped that the staff at Melasti Beach can increase knowledge about the importance of tourism ethics and foreign languages and increase competence in the field of tourism in order to provide better service.

Keywords: foreign language, hospitality, teaching, Politeknik Negeri Bali

Informasi Artikel: Pengajuan 18 Januari 2023 | Revisi 16 Maret 2023 | Diterima 29 April 2023

How to Cite: Jendra, I. W., Harisal, H., Kanah, K., & Astuti, N. W. W. (2023). Pelatihan peningkatan berbahasa Inggris bagi pelaku pariwisata di Pantai Melasti, Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 9(2), 59-66.

Pendahuluan

Daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik wisata memiliki sumber daya yang dapat menjadi faktor penarik seperti keindahan dan kebersihan untuk dapat menimbulkan rasa senang dan nyaman sehingga memperkuat pengalaman wisatawan. Ketersediaan aksesibilitas yang sangat memadai dan berkualitas dapat mempermudah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata. Selanjutnya fasilitas penunjang bagi pengunjung yang memiliki ciri khas juga dapat memperkuat kualitas pelayanan di daya tarik wisata. Suatu wilayah memiliki potensi daya tarik wisata seperti alam dan budaya yang dapat dijadikan produk untuk menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata alam mempunyai faktor penarik yang tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai dan lain-lain. Demikian pula daya tarik wisata budaya mempunyai faktor penarik yang tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat (Suwanto: 2004).

Bali merupakan tujuan wisata dengan pengalaman terbaik bagi berbagai jenis wisatawan, baik dari segi wisata alam, budaya maupun gastronomi (Juniasih, 2019). Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama yang

berada di Indonesia. Sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia, Bali kini mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam mengembangkan pariwisata. Keindahan panorama alam perpaduan lembah, gunung, pesisir pantai dan sawah yang terasering, serta keunikan seni budaya yang diwarisi masyarakat setempat menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah tujuan wisata (DTW) di Pulau Bali. Budaya, adat istiadat, keindahan alam serta keramah-tamahan masyarakat menjadikan pulau Bali sebagai ikon pariwisata di Indonesia serta merupakan salah satu destinasi wisata yang berkembang di Indonesia. Bali memiliki potensi budaya yang telah dijadikan sebagai pusat pengembangan pariwisata. Pulau Bali sudah dikenal sebagai destinasi wisata lebih dari seratus tahun lalu. Keunikan budaya, keramah-tamahan masyarakat dan keindahan alam merupakan daya tarik khas dari pulau yang memiliki ragam sebutan ini. Perkembangan pariwisata telah maju pesat dan menjadikan sektor pariwisata sebagai satu-satunya sektor unggulan di Provinsi Bali. Tahapan perkembangan pariwisata Bali sebagai model Turismemorfosis, yaitu tahapan selama seratus tahun perkembangan dan prediksi pariwisata Bali, meliputi tahap pengenalan (1902-1913), tahap reaksi (1914-1938), tahap pelembagaan (1950-2011) dan tahap kompromi (2012-2017) (Anom, dkk., 2017).

Sesuai dengan Perda Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 tentang Kepariwisata Budaya (2012), bahwa pembangunan pariwisata budaya Bali diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta melestarikan lingkungan. Pembangunan pariwisata juga ditujukan untuk mengembangkan dan mendayagunakan potensi kepariwisataan daerah dan meningkatkan peran serta masyarakat. Namun, munculnya masa pandemik Covid-19 telah membuat pariwisata menjadi sepi. Menurut data statistik, pengunjung wisatawan mancanegara yang datang ke Bali hingga bulan Januari 2021 menurun drastis jika dibandingkan pada bulan Januari tahun 2020. Tabel 1 di bawah menunjukkan data statistik menurut Dinas Pariwisata Provinsi Bali (2021).

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisatawan ke Bali Bulan Januari 2021

No.	Tahun	Jumlah (orang)
1.	Januari 2020	528.883
2.	Januari 2021	10

Sumber: Data Statistik Dinas Pariwisata Provinsi Bali 2021

Desa Adat Ungasan selaku pegelola Desa Wisata Pantai Melasti Ungasan merupakan salah satu desa yang secara geografis terletak paling selatan Pulau Bali (kaki Pulau Bali) terdiri atas hamparan lahan perbukitan kering berkapur yang tandus. Namun, kurangnya sumber air di daerah ini membuat potensi pertanian sangat kurang, karena Ungasan berada paling selatan Bali dan hanya hamparan tebing curam dengan bentang pantai pasir putih yang cukup luas salah satunya Pantai Melasti yang ada.

Menurut Julyantara (2019), pantai Melasti memiliki potensi wisata yang baik dikembangkan, dilihat dari beberapa potensi yaitu: (1) potensi alam. Potensi alam yang dimiliki Pantai Melasti yaitu potensi alam seperti misalnya pantai dan karang yang tinggi menjulang, dan keadaan alam itulah dapat dimanfaatkan untuk menarik minat wisatawan. Pantai Melasti memiliki keunikan yakni hamparan pasir putih yang alami, terdapatnya anjungan yang menjorok ketengah laut dan urugan bebatuan kapur sebagai pencegahan abrasi pasang surut air laut; (2) potensi budaya. Potensi budaya yang dimiliki Pantai Melasti berupa potensi budaya yang bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata di Ungasan. Terdapatnya Pura Segara yang merupakan tempat suci bagi para masyarakat Desa Ungasan. Pura Segara dulunya dipakai sebagai tempat persembahyangan atau ibadah bagi umat Hindu di Desa Ungasan, upacara keagamaan sering dilakukan di Pura Segara seperti upacara melasti, upacara pakelem, upacara nganyud ka pasih dan upacara piodalan; dan, (3) potensi buatan. Adanya pembelahan tebing yang dilakukan oleh pihak Bendesa yang dibantu oleh para masyarakat lokal sebagai investor dalam pembuatan akses jalan merupakan salah satu contoh dari potensi buatan yang terdapat di pantai Melasti.

Secara demografis terdiri atas kurang lebih 2.639 KK dengan hampir 7.700 jiwa. Desa Adat Ungasan dipimpin oleh seorang Bendesa Adat bersama jajaran pengurus lainnya (prajuru adat) dan secara geografis terbagi atas 15 Banjar Adat (lingkungan) yang masing-masing dipimpin oleh Kelian Banjar Adat (kepala lingkungan adat) (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022).

Pantai Melasti menerima kunjungan wisatawan berawal pada bulan Agustus 2018 sampai sekarang dengan jumlah kunjungan fluktuatif tiap bulannya. Secara umum, musim ramai pengunjung terdapat pada bulan Juni-Juli dan Desember-Januari yang bertepatan dengan bulan liburan, khususnya bagi wisatawan domestik. Pantai Melasti diminati oleh wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun domestik, hal itu terbukti dari rerata kunjungan yang mencapai 40.000 orang per bulan termasuk dalam kondisi 3 bulan masa pandemi Covid-19 yang memaksa pantai Melasti tutup sesuai anjuran pemerintah. Namun demikian, berdasarkan data kunjungan saat musim ramai pada bulan Juni-Juli dan Desember-Januari, Pantai Melasti masih memiliki peluang besar dikembangkan karena masih memiliki banyak potensi yang dapat diperkenalkan ke wisatawan, sehingga kunjungan perbulan berada pada kisaran 50-

60 ribu orang/bulan pada tahun 2022, 60-70 ribu orang per bulan tahun 2023, 70-80 ribu orang per bulan pada tahun 2024, dan stabil di atas 80 ribu orang per bulan tahun 2025. (Jadesta, 2022).

Untuk posisi perkembangan Pantai Melasti berada pada tahap kedua yaitu keterlibatan (*involvement*) dan memenuhi semua ciri tahap yaitu kunjungan wisatawan meningkat pada hari-hari libur, di Pantai Melasti tercatat jumlah kunjungan wisatawan meningkat pada bulan Desember dan Januari serta Februari. Ciri kedua keterlibatan masyarakat, dalam pengelolaan Pantai Melasti masyarakat lokal sangat dilibatkan terlihat dari penjagaan tiket masuk yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Ciri ketiga yaitu promosi, dalam hal ini promosi lebih kepada penggunaan media sosial dan word of mouth (WOM). (Langu, 2021).

Berdasarkan hasil survey, setiap hari banyak wisatawan asing yang datang ke Pantai Melasti tanpa didampingi guide, sehingga mau tidak mau mereka berkomunikasi dalam Bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris dengan para staf yang bertugas, misalnya pada saat membeli karcis masuk, menanyakan kondisi pantai, dan lain sebagainya. Namun, pada kenyataannya masih banyak staf DTW Pantai Melasti yang minim menggunakan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Mereka masih kurang bisa menerima Bahasa asing sebagai bagian penting dalam pekerjaan bagi pelaku pariwisata dalam berkomunikasi sehingga keinginan untuk belajar bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sangat kurang.

Kegiatan pengabdian semacam ini pernah dilakukan oleh beberapa orang. Salah satunya adalah Warman dkk (2019) yang melakukan pengabdian dengan judul "Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa". Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca dan berbicara anak-anak panti asuhan sekaligus memotivasi mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris. Selain itu, program ini juga menguntungkan kedua belah pihak (anak-anak panti dan mahasiswa) dari aspek sosial, ekonomi dan pendidikan. Hal ini berarti bahwa ada dampak positif yang signifikan setelah pelaksanaan program ini. Maka dari itu, sangat direkomendasikan sekali untuk melakukan program yang sama. Selain itu, Menggo (2022) juga melakukan pengabdian dengan judul "Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler". Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran (*role-play*), peragaan dan presentasi personal, menghasilkan para peserta pelatihan memahami peran hospitalitas dalam pelayanan wisata dan peningkatan kelancaran berkomunikasi bahasa Inggris pariwisata.

Berbeda dengan pengabdian di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya bahasa asing bagi staf di Pantai Melasti untuk meningkatkan kompetensi dalam menunjang pelayanan terbaik pada para wisatawan yang datang berkunjung ke tempat tersebut. Kegiatan ini memilih daerah tujuan wisata pantai Melasti karena selain kegiatan pelatihan bahasa akan diselenggarakan juga pembersihan area pantai yang sesuai fenomena masih membutuhkan edukasi mengenai pentingnya kebersihan area pariwisata dan tentu saja pentingnya bahasa asing.

Oleh karena itu, dengan adanya pengabdian melalui pelatihan dan pendampingan ini diharapkan staf di Pantai Melasti dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya etika pariwisata dan bahasa asing dan meningkatkan kompetensi dalam bidang pariwisata agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat Program Studi D3 Perhotelan ini dilaksanakan di pantai Melasti, desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung pada hari Minggu, 06 November 2022. Lokasi desa ini berjarak kurang lebih 7,6 km dari lokasi kampus Politeknik Negeri Bali dengan waktu tempuh kurang lebih 20-30 menit. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 1.

Peserta kegiatan merupakan para staf yang bekerja di pantai Melasti, mulai dari Kepala bagian hingga staf kebersihan. Total peserta kegiatan adalah berjumlah 20 orang peserta.

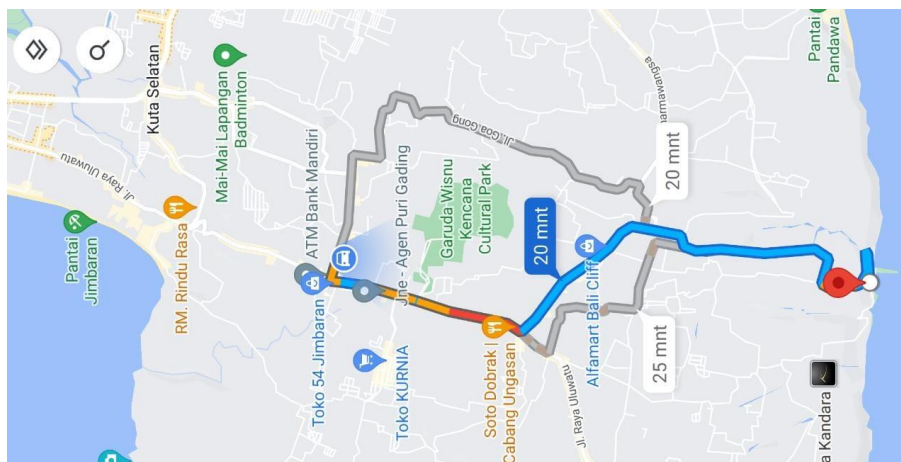
Metode pendekatan yang diaplikasikan dalam mendukung realisasi dari penyelenggaraan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pantai Melasti, yaitu:

1. Melakukan pengajaran Bahasa Asing, khususnya Bahasa Inggris kepada para staf Pantai Melasti;
2. Evaluasi tentang kegiatan pengabdian khususnya dalam pendidikan dan pelatihan bagi staf Pantai Melasti.

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Needs Analysis, dengan melakukan survey terhadap kebutuhan dari calon tempat pelaksanaan pengabdian.
2. Pembuatan proposal, yaitu dengan Menyusun proposal kepada kampus agar mendapatkan persetujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian di tempat yang telah dituju.
3. Melakukan koordinasi, yaitu melakukan pertemuan dengan pihak mitra untuk dapat bekerja sama dalam melakukan pengabdian.
4. Pengembangan materi pelatihan, dimana tim Menyusun materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan.
5. Penyajian materi, yaitu memberikan materi yang telah disiapkan oleh tim.
6. Evaluasi, yaitu memberikan feedback.

Indikator keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah dengan banyaknya peserta yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan ini mulai dari staf yang jabatannya tinggi hingga jabatannya rendah. Antusias peserta yang ingin mengikuti pembelajaran bahasa Asing ini menandakan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

Hasil dan Pembahasan

A. Pra-Pelaksanaan

Dalam pra-pelaksanaan, diadakan survey terhadap calon tempat diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat nantinya. Survey dilakukan pada saat sebelum mengajukan proposal dana DIPA 2022. Survey diadakan pada bulan September 2022. Berdasarkan hasil survey dan wawancara, para staf Pantai Melasti masih kurang intens dalam melakukan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Asing, khususnya Bahasa Inggris sehingga sering terjadi salah komunikasi dengan wisatawan asing yang berkunjung ke Pantai Melasti.

Setelah mengadakan koordinasi dengan pihak desa adat Ungasan mengenai waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh prodi perhotelan, tim survey mencatat hal-hal yang paling penting yang dibutuhkan oleh para warga agar tim segera mempersiapkannya. Salah satunya adalah Menyusun bahan ajar untuk pelatihan. Koordinasi dengan desa adat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi tim dengan pihak desa adat

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan semua tim yang terlibat baik tim dosen maupun tim mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan pelatihan. Dalam pembukaan kegiatan ini, dijelaskan maksud dan tujuan tim melakukan kegiatan pengabdian ini dan berharap semoga kedepannya bisa tetap bekerja sama dengan pihak mitra. Pembukaan kegiatan pelatihan bahasa asing dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan

Selanjutnya adalah pelatihan Bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris. Kegiatan pelatihan bahasa asing dapat dilihat pada Gambar 4. Pelatihan Bahasa Inggris ini dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama dimulai dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris dasar, yaitu greetings. Pada sesi ini para peserta diberikan materi berupa beberapa salam yang sering digunakan oleh pelaku pariwisata kepada wisatawan mancanegara. Teknik pemberian materi yang diberikan berupa role play. Role play pada prinsipnya merupakan pembelajaran dengan menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta dapat memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan kemudian memberikan saran/ alternatif pendapat bagi pengembangan peran-peran tersebut. Pemberi materi memberikan penjelasan mengenai beberapa greetings yang dipakai dalam pelayanan. Setelah mendapatkan materi, para peserta lalu mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan dari pemateri dengan bermain peran (*role play*), yakni dengan cara berpasangan lalu saling memberi salam.

Sesi kedua diberikan materi mengenai perkenalan diri dan perkenalan daya tarik wisata Pantai Melasti. Untuk sesi ini, pemateri memberikan pembelajaran dengan cara bermain *game*. Para peserta saling memperkenalkan diri masing-masing dengan memberikan informasi mengenai identitas pribadi seperti nama, usia, alamat, status, hobi dan pekerjaan. Selanjutnya, para peserta lalu memperkenalkan DTW Pantai Melasti dengan memberikan gambaran secara umum mengenai pantai yang dijelaskan.

Sesi terakhir dalam pelatihan ini diberikan materi mengenai cara melayani tamu yang akan membeli tiket masuk. Dalam sesi ini peserta lebih banyak berinteraksi, seperti melakukan percakapan mengenai tema yang telah ditentukan oleh pemateri. Percakapan dengan menggunakan beberapa kosakata pariwisata dan cara menghandle pemesanan tiket sangat dibutuhkan oleh para staf khususnya bagi staf yang berada di bagian *ticketing*. Hal ini sangat berguna bagi para staf karena komunikasi pada saat melayani tamu mancanegara yang ingin membeli tiket sangat penting.



Gambar 4. Kegiatan pengajaran bahasa asing

Setelah semua kegiatan selesai, maka penutupan kegiatan pun dilaksanakan. Sebelum ditutup, ketua prodi Perhotelan memberikan sertifikat pelatihan kepada peserta sebagai apresiasi atas keikutsertaannya dalam pelatihan Bahasa Asing yang telah dilaksanakan oleh prodi Perhotelan, jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. Setelah itu, diadakan sesi photo bersama dengan semua pihak yang terlibat. Tim pengabdian dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tim pengabdian

C. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan adanya evaluasi kepada setiap peserta kegiatan akan pelatihan yang telah mereka dapatkan. Para peserta kemudian dipersilahkan untuk memperkenalkan diri dan mempromosikan daya tarik wisata Pantai Melasti. Para peserta dengan antusias berlomba mengangkat tangan agar ditunjuk untuk naik ke depan dan mengimplementasikan apa yang telah mereka dapatkan selama pelatihan Bahasa Asing berlangsung. Sedangkan, kendala yang ditemukan adalah para peserta terlalu antusias sehingga kurang bisa dikendalikan. Namun, kesabaran para pengajar bisa membuat kondisi bisa dikendalikan dan kegiatan tetap berlangsung dengan lancar.

Evaluasi selanjutnya adalah melakukan koordinasi lanjutan dengan perwakilan perbekel dan kelian yang telah hadir pada saat pembukaan. Para dosen dan tamu undangan lalu membahas kegiatan lanjutan yang akan dilakukan oleh Prodi Perhotelan selanjutnya demi keberlanjutan kerjasama antara kedua pihak. Beberapa hasil dari koordinasi

antara lain adalah, membuat pelatihan Bahasa asing selain Bahasa Inggris seperti Bahasa Jepang, Mandarin, dan Rusia.

Mahasiswa sangat membantu kegiatan ini dengan terlibat langsung dalam dua kegiatan yang berlangsung, yaitu pada saat beach cleaning dan pada saat pelatihan Bahasa Asing. Adapun keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Membantu masyarakat dalam melakukan pembersihan Pantai Melasti;
2. Membantu tim dosen dalam memberikan pelatihan Bahasa Asing.

Simpulan

Politeknik Negeri Bali sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi di Bali, mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Lembaga P3M PNB merupakan salah satu unit di PNB bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan unsur pelaksana akademik yang mengkoordinasikan dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi segenap civitas akademika.

Dengan adanya pengabdian di Pantai Melasti ini, dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sekaligus dengan penguatan sadar wisata pelaku wisata yang ada di pantai Melasti. Selanjutnya, diharapkan pula adanya kelanjutan dari kegiatan seperti ini di DTW Pantai Melasti. Selain Bahasa Inggris, dapat pula dilakukan pelatihan Bahasa asing lain seperti Bahasa Jepang, Mandarin, dan Rusia, mengingat kebanyakan tamu mancanegara yang sering berkunjung ke DTW Pantai Melasti adalah wisatawan yang berasal dari Jepang dan Rusia.

Adapun metode yang diberikan yaitu metode role play dan games sangat efektif dan dapat membantu proses belajar-mengajar menjadi lebih baik dan para peserta lebih mudah mengerti mengenai materi yang diberikan karena setelah mendapatkan teori, mereka dapat mempraktikkannya langsung dan hal ini menjadi rekomendasi bagi penulis bagi pembaca yang ingin mengadakan pelatihan Bahasa asing untuk masyarakat, khususnya masyarakat yang berusia dewasa karena dibutuhkan effort yang lebih untuk memberikan materi kepada mereka dibandingkan pemuda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Direktur Politeknik Negeri Bali dan jajarannya, pihak perbekel desa Ungasan dan para pengurus Desa Adat Ungasan, serta kelian banjar yang ada di Desa yang telah memberikan izin dan support untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Pelatihan peningkatan berbahasa Inggris bagi pelaku pariwisata di Pantai Melasti, Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung ini juga dapat disaksikan pada laman youtube melalui link: <https://www.youtube.com/watch?v=yxUUduURGaA>.

Referensi

- Anom, I. P., dkk (2017). Turismemorfosis: Tahapan selama seratus tahun perkembangan dan prediksi pariwisata Bali. *Jurnal Kajian Bali. Journal of Bali Studies*, 7(2), 59-80.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2021). *Data Statistik Pengunjung Wisatawan Mancanegara Bulan Januari 2021*. <https://dispar.da.baliprov.go.id/rilis-data-statistik-resmi-bulan-januari-2021/2021/03/>.
- Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara. (2012). *Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Bali No. 2 Tahun 2012*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/22260/perda-prov-bali-no-2-tahun-2012>.
- Jadesta. (2022). *Desa Wisata Pantai Melasti*. https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/pantai_melasti_ungasan.
- Julyantara, I.P.W.E., & Sunarta, I. N. (2019). Strategi pengembangan Pantai Melasti sebagai daya tarik wisata di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 188-195.
- Juniasih, I.A.K., Gumi, W.S., & Yanthi, N.M.D. (2019). Potensi pengembangan pantai melasti sebagai daya tarik wisata di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, No. 2, 204-217.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Jejaring Desa Wisata*. <https://kememparekraf.go.id/>.
- Langu, B.I.R., & Sunarta, I.N. (2021). Studi perkembangan pariwisata di Pantai Melasti Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1). 116-122.
- Menggo, S., Su, Y.R., & Taopan, R.A. (2022). Pelatihan bahasa Inggris pariwisata Di Desa Wisata Meler. *Widya Laksana*, 11(1), 85-97.

- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Warman, J.S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F.R., & Irwan, I. (2019). Program pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak panti asuhan melalui pemberdayaan mahasiswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280-285.